



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 07 Oktober 2017

Halaman: 9





Pasar Beringharjo terlihat indah saat dilakukan penataan

Bahkan Kota Yogya juga menjadi tumpuan dan harapan saat menyangkang predikat sebagai kota pendidikan, kota budaya, dan kota perjuangan. Hal ini pula yang menjadi daya tarik masyarakat untuk datang ke Yogya. Hingga akhirnya Yogya juga menjelma sebagai kota pariwisata sekaligus yang menggerakkan ekonomi hingga masa kini. "Dari proses yang berlangsung sejak ratusan tahun itu menunjukkan jika dinamika tidak bisa dicegah. Dinamika dalam pembangunan harus ada perubahan menjadi lebih baik," urai Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogya, Achmad Charis Zubair.

Oleh karena itu, menjaga Yogya yang dinamis dibutuhkan sinergitas antara masyarakat, pemerintah, Kraton serta semua elemen yang berkecimpung di kota ini. Momentum HUT ke-261 Kota Yogya pun seyogyanya tidak sekadar nostalgia mengenang suasana Yogya tempo dulu, melainkan untuk menyadarkan jika Yogya masa depan tentu akan semakin dinamis.

Menurut Charis Zubair, beragam predikat yang disandang Kota Yogya bisa menjadi anugerah, namun juga persoalan manakala antara pemimpin dengan warga tidak saling mengisi. Apalagi sebagai Ibukota DIY, Kota Yogya memikul tanggung jawab yang cukup berat. Dari sisi administratif, luas Kota Yogya yang hanya 32,5 kilometer persegi dinilai sangat sempit. Akan tetapi beban dan pembangunannya jauh lebih kompleks. "Membangun Yogya juga tidak bisa hanya bersifat administratif, tapi harus menyentuh wilayah aglomerasi. Sehingga, di samping ada sinergitas antara pemimpin dengan warga, pemerintah di kabupaten lainnya juga harus seiring dan seirama. Orang

dari luar daerah, begitu turun dari bandara sudah merasa tiba di Yogya," paparnya.

Salah satu tantangan milenial yang dihadapi kota ini, dan juga kota-kota lain di dunia ialah perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat. Kehadiran teknologi itu jangan sampai justru membuat Yogya tertinggal. Oleh karena itu, konsep smart city yang digagas pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi harus segera diimplementasikan. Terutama dengan adanya aplikasi informasi yang mudah diakses oleh siapapun tanpa terbatas waktu dan tempat. Infrastruktur penunjang smart city juga harus disediakan tanpa mengesampingkan karakteristik Yogya.

Selain itu, kemacetan menjadi sebuah konsekuensi lantaran Yogya sudah menjadi harapan dan tumpuan masyarakat. Seyogyanya, aparat pemerintah memiliki konsep yang matang menyangkut manajemen transportasi mulai dari penyediaan kantong parkir serta transportasi publik yang mudah diakses. "Masalah transportasi ini juga tidak bisa jika hanya dibebankan pada Kota Yogya. Tapi juga harus melibatkan wilayah aglomerasi seperti Bantul dan Sleman yang berbatasan langsung," usulnya.

Dengan demikian, sinergitas dalam menjaga dinamika Yogya tidak hanya dibangun antara pemerintah dengan warga, melainkan juga daerah lain. Hal ini karena kebersamaan sudah menjadi kebutuhan universal. Pasalnya, kota yang tumbuh menjadi angkuh justru akan menjadikan masyarakatnya terasing. Sebaliknya, masyarakat yang tidak mau terlibat dalam pembangunan juga akan menjadikan kota ini sulit berkembang.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005